

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Sektor pertambangan, di dalam sektor pertambangan terdapat beberapa sub sektor perusahaan pertambangan yang terdiri dari sub sektor pertambangan batubara, sub sektor pertambangan minyak dan gas, sub sektor pertambangan logam & mineral lainnya, dan sub sektor pertambangan batu-batuan. Sektor pertambangan berperan sebagai penyedia sumber daya yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan ekonomi negara. Selain itu sektor pertambangan juga memiliki karakteristik yang berbeda dan resiko yang lebih kompleks jika dibandingkan dengan sektor lainnya, karena memerlukan investasi yang sangat besar untuk mengembangkannya akan tetapi memiliki sumber daya alam yang terbatas.

Pada tahun 2016 Industri pertambangan membuktikan bahwa industri ini masih menjadi salah satu penopang perekonomian Indonesia, hal ini dibuktikan dengan industri pertambangan termasuk dalam penyumbang terbesar Pemasukan Negara Bukan Pajak (PNBP) sumber daya alam. Kontribusi minyak bumi, gas bumi, mineral, serta batu bara mencapai Rp 90 triliun atau meliputi 95 persen dari pendapatan Sumber Daya Alam (Hartriani, 2017).

Salah satu sub-sektor yang ada dalam sektor pertambangan yaitu mineral dan batu bara (Minerba) juga menunjukkan kinerja yang positif dalam hal Pemasukan Negara Bukan Pajak (PNBP) periode triwulan satu tahun 2019, hal ini diungkapkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) bahwa PNBP sepanjang Januari-Maret 2019 sebesar Rp 11,6 triliun. Artinya penerimaan sudah mencapai 26,8% dari target yang ditetapkan tahun ini yaitu Rp 43,2 triliun. Pada tahun lalu, realisasi PNBP minerba sebesar Rp 50 triliun atau 156% dari target yang ditetapkan sebesar Rp 32,1 triliun (Sulmaihati, 2019).

Selain itu selama periode 18 Februari-22 Februari 2019, indeks saham sektor pertambangan membukukan kinerja paling tinggi dari 10 indeks saham sektoral. Mengutip data statistik perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI), di periode 18 Februari-22 Februari, indeks saham sektor pertambangan membukukan return 5,77% dalam sepekan. Sebagai perbandingan, di periode tersebut, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat sebesar 1,76% (Hidayat, 2019). Karena sektor pertambangan adalah satu pendorong naiknya IHSG, hal ini membuat saham pada sektor pertambangan menjadi incaran para investor, oleh karena itu laporan keuangan yang tepat waktu menjadi semakin penting karena kebutuhan investor terhadap informasi tersebut juga meningkat. *Sumber: Pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan 2016-2018.*

Tabel 1.1

Daftar emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan

Sektor	Kode Perusahaan	2016	2017	2018
Pertambangan	APEX		✓	✓
	ARTI	✓		
	ATPK		✓	
	BORN	✓	✓	✓
	BRAU	✓		
	CKRA		✓	✓
	ENRG	✓		✓
	GTBO	✓		
	TKGA	✓		
	MTFN	✓	✓	✓
Total		17		
Perdagangan, Jasa dan Investasi	AKKU			✓
	GLOB			✓
	GREN	✓	✓	✓
	HOTL			✓
	SKYB	✓		
	SUGI			✓
	TIRA			✓
	TRIO			✓
	ZBRA	✓	✓	
Total		12		

(Bersambung)

(Sambungan)

Sektor	Kode Perusahaan	2016	2017	2018
Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	BTEL	✓		✓
	CASS			✓
	CPGT	✓		
	INVS	✓		
	SAFE	✓		
	TRUB		✓	
Total		7		
Industri Dasar Dan Kimia Pertanian	ETWA	✓		✓
	GOLL			✓
	ZBRA	✓	✓	
Total		5		
<i>Miscellaneous Industry</i>	ARGO			✓
	KRAH			✓
	NIPS			✓
	SSTM		✓	
Total		4		
Properti, Real Estate & Konstruksi Bangunan	COWL			✓
	ELTY			✓
	MTRA			✓
Total		3		
Industri Barang Konsumsi	AISA			✓
	SCPI	✓	✓	
Total		3		

Sumber: Pengumuman OJK

Berdasarkan tabel 1.1, sektor pertambangan mempunyai jumlah terbanyak dengan jumlah 10 emiten dalam kategori perusahaan-perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan pada tahun 2016-2018, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti sektor pertambangan periode 2016-2018 BEI sebagai objek penelitian.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan memiliki informasi yang akan disampaikan kepada penggunaannya, informasi akuntansi disajikan dalam bentuk laporan keuangan, laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk menilai tingkat kinerja perusahaan, laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015 nomor satu memiliki empat karakteristik kualitatif pokok: (1) Dapat dipahami, (2) Relevan, (3) Dapat diandalkan, (4) Dapat dibandingkan.

Publikasi laporan keuangan tanpa diikuti dengan ketepatanwaktuan (*timeliness*) yang memadai akan mengurangi relevansi dan reabilitas laporan keuangan itu sendiri. Diperkuat oleh peraturan otoritas jasa keuangan nomor 29 /poj.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang menjelaskan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. otoritas jasa keuangan nomor 29 /poj.04/2016 juga menjelaskan bahwa perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan maka akan dikenai sanksi administratif sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ningsih dan Widhiyani (2015) menjelaskan bahwa kepercayaan investor dalam melakukan investasi dapat ditingkatkan dengan audit laporan keuangan yang tepat waktu. Dengan adanya peraturan tersebut hal ini membuat auditor harus bekerja secara lebih profesional untuk memenuhi standar yang diharapkan.

Sesuai dengan pernyataan dan peraturan-peraturan diatas dapat dilihat bahwa betapa pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan auditan, akan tetapi masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditannya. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan faktor apa yang sebenarnya mempengaruhi suatu perusahaan mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan. Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* telah banyak diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *auditor size*, opini audit, solvabilitas, pergantian manajemen, jenis industri, kepemilikan publik, anak perusahaan dan lainnya. Namun variabel-variabel tersebut masih menjadi perdebatan hingga saat ini berkaitan dengan signifikansi pengaruhnya terhadap *audit report lag*.

Terdapat contoh kasus, pada tahun 2018 sampai dengan tanggal 29 Juni masih terdapat 10 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017, empat diantaranya adalah

perusahaan sektor pertambangan. Pada awal Juli 2019 BEI mensuspensi 10 saham, diantaranya terdapat beberapa emiten dari sektor pertambangan (Melani, 2019).

Kasus yang terjadi pada perusahaan PT. Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk dimana pemilik perusahaan tersebut terjaring dugaan suap oleh KPK, membuat BEI mempertimbangkan potensi *delisting* saham emiten ini dari papan bursa. Berdasarkan data BEI, saham BORN (Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk) sudah 12 kali disuspensi atau dihentikan sementara perdagangannya, terhitung sejak 22 Maret 2016. Sudah lebih dari dua tahun BORN masih menggantung atau belum merilis laporan keuangan tahunan, selain itu emiten ini harus menyampaikan informasi tertunda yang wajib disampaikan kepada publik, dan BORN juga masih perlu meyakinkan keberlangsungan usaha dari sisi kinerja operasionalnya agar tidak *delisting* dari BEI (Sari, 2019).

Kasus serupa juga dialami perusahaan PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX). Emiten ini juga salah satu perusahaan yang terkena suspensi pada awal Juli 2019, Tidak hanya menghentikan perdagangan sementara, bursa juga memberikan denda tambahan Rp 150 juta. Sebelumnya, perusahaan juga telah dikenakan denda dengan nilai yang sama di bulan Mei. Meski belum menyerahkan laporan keuangan, perusahaan sudah mengirimkan undangan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dengan salah satu agendanya adalah persetujuan dan pengesahan laporan keuangan 2018. Laporan keuangan APEX kuartal III-2018 perusahaan mencatatkan kerugian sebesar US\$ 34,66 juta atau setara Rp 492,23 miliar (asumsi kurs Rp 14.200/US\$). Sementara itu, kondisi kinerja keuangan perusahaan APEX tercatat memiliki jumlah utang perusahaan yang melebihi total aset yang dimiliki, sehingga ada kemungkinan perusahaan gagal membayar kewajibannya. Total utang perusahaan pada kuartal III-2018 tercatat sebesar US\$ 650,48 juta, sedangkan jumlah aset APEX hanya mencapai US\$ 568,82 juta (Ayuningtyas, 2019).

Dengan melihat kasus-kasus yang telah dijelaskan, banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan bukan semata-mata untuk taat dan patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat memberikan sudut pandang

positif maupun negatif bagi para pengguna laporan keuangan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan secara tidak langsung dapat diartikan oleh pemegang saham sebagai sinyal yang buruk dari perusahaan tersebut.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya adalah definisi dari profitabilitas (Hery, 2015), karena semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat membuat investor berani berinvestasi di perusahaan tersebut. Pada dasarnya profitabilitas yang tinggi adalah sebuah kabar baik dan membuat perusahaan ingin menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi ROA (*Return On Asset*). Penelitian sebelumnya, Alkhatib & Marji (2012) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan penelitian Suginam (2016) memiliki hasil yang berbeda dimana bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan membayar semua hutangnya baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut akan mampu menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Tri Prabowo & Marsono, 2013). Variabel solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu suatu proposisi antara total hutang terhadap ekuitas pemegang saham. Penelitian (Artaningrum, Budiarta, & Wirakusuma, 2017) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Tingginya solvabilitas mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan yang mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan, kesulitan keuangan akan menyebabkan manajemen menunda pelaporan keuangannya karena ini bisa memperburuk citra perusahaan. Tetapi Penelitian Hapsari, Putri, & Arofah (2016) menunjukkan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hanafi, Mamduh, & Halim, 2016: 142), jika perusahaan mampu melakukan pembayaran saat jatuh tempo artinya perusahaan dalam keadaan likuid. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian

ini diproksikan dengan *current ratio*. Penelitian sebelumnya oleh Artaningrum *et al.* (2017) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian Sari, Azhari, & Dewi (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Total aset suatu perusahaan adalah pencerminan dari ukuran perusahaan (Rudangga & Sudiarta, 2016). Menurut Mukhtaruddin, Oktarina, Relasari, & Abukosim (2015) ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Sedangkan menurut Artaningrum *et al.* (2017) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian terdahulu yang masih menunjukkan inkonsistensi maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Laporan Keuangan perusahaan khususnya yang terdaftar di BEI seharusnya disampaikan tepat waktu, didukung oleh peraturan OJK tahun 2016, akan tetapi kenyataannya masih banyak terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan, khususnya pada penelitian ini sektor pertambangan BEI. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. *Audit report lag* dapat membuat jelek citra suatu perusahaan dan hal ini juga dapat merugikan pihak pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan banyaknya penelitian yang telah dilakukan tentang *audit report lag* dan masih banyak yang menunjukkan inkonsistensi hasil, oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor – faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan

terutama di perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan, maka pertanyaan penelitian penulis adalah:

- 1) Bagaimana profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *audit report lag* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
- 2) Apakah profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
- 3) Apakah terdapat pengaruh secara parsial, sebagai berikut:
 - a) Profitabilitas terhadap *audit report lag* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
 - b) Solvabilitas terhadap *audit report lag* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
 - c) Likuiditas terhadap *audit report lag* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
 - d) Ukuran Perusahaan terhadap *audit report lag* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *audit report lag* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag* Perusahaan sektor pertambangan tahun yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh parsial, sebagai berikut:

- a) Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
- b) Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
- c) Likuiditas berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
- d) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Kegunaan teoritis ini berhubungan dengan pengembangan pengetahuan, maka dari itu manfaat yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagi Peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *audit report lag* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
- 2) Bagi pihak akademis, dapat menambah pengetahuan serta wawasan pembaca dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.6.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dalam penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah:

- 1) Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan serta pertimbangan mengenai pengambilan keputusan dalam mengelola perusahaan terutama dalam hal nilai perusahaan.
- 2) Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat membantu serta memberi masukan untuk investor dalam pengambilan keputusan mengenai investasi serta dapat menambah pengetahuan investor.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Variabel dan Sub Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan satu variabel terikat (variabel dependen) dan tiga variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag* yang terdaftar di sektor pertambangan Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018 dan variabel independen penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.

1.7.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) dan objek penelitian ini dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018.

1.7.3 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu penyusunan laporan penelitian ini dimulai pada Maret 2019 dan berakhir pada Agustus 2019. Periode penelitian yang digunakan adalah selama 2016-2018.

1.8 Sistematika Perumusan Proposal

Untuk memberikan gambaran tentang materi yang akan dibahas dalam penulisan penelitian ini, perlu dibuat sistematika penulisan dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dengan dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini berisi tinjauan pustaka penelitian khususnya mengenai pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian dan ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil dari analisis penelitian, serta pengujian dan analisis hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh serta disajikan saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.